

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Mencermati alur prosedur penelitian yang penulis tempuh sejak awal dalam penyusunan skripsi ini, telah jelas bahwa penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan, bahwa penelitian kualitatif "... adalah perosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh)".¹¹¹ Penulis bermaksud mengarahkan penelitian ini untuk meneliti kenyataan di lapangan berkaitan dengan strategi pembelajaran tilawah Al-Qur'an di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung agar memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapatkan dari sumber data lisan melalui wawancara, perbuatan melalui pengamatan suatu peristiwa serta dokumentasi. Ketiganya akan penulis amati secara komprehensif dan kontekstual yang hasilnya disajikan dalam "Ringkasan Data" sebagai terlampir.

¹¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Prktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

B. Jenis penelitian

Penulis membagi penelitian ini menjadi dua sudut pandang. *Pertama*, jika dilihat dari sudut pandang tempat penelitian maka termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini penulis berusaha menggali data dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian guna memperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian lapangan (*Field Research*), Saifuddin Azwar mengatakan bahwa "..., penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh penelitian dapat segera tampak dan diamati".¹¹² Dalam hal ini peneliti akan mengajukan permohonan izin kepada pimpinan LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung guna diperbolehkan melakukan penelitian untuk memperoleh data berkaitan dengan strategi pembelajaran tilawah Al-Qur'an di sana. Peneliti juga melakukan intervensi dan menjalin kerjasama dengan para pihak di lembaga tersebut, sehingga data yang penulis teliti didapatkan dengan bantuan dari pihak subjek penelitian.

Kedua, jika dilihat dari sudut pandang informasi hasil penelitian atau bagaimana penelitian ini memberikan kemungkinan penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan obyek penelitian dengan apa adanya sesuai data yang penulis temukan. Menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi bahwa "Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha

¹¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 21.

menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.¹¹³ Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat sebuah eksperimen-ekseperimen, melainkan berusaha untuk menggali secara mendalam sesuatu peristiwa yang sedang terjadi sekarang dengan apa adanya. Sehingga Nurul Zuriyah dalam buku berjudul ‘Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan’ mengatakan bahwa “Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis”.¹¹⁴ Penelitian berjalan guna mengamati kebiasaan yang telah mengakar dan membudaya dalam lembaga, sehingga data benar-benar sesuai kebiasaan alamiah yang berkembang.

Penelitian deskriptif ini penulis pilih dengan pertimbangan sebagaimana diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata bahwa “Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.¹¹⁵ Selain itu peneliti juga mempunyai alasan lain sebagaimana yang dikatakan Sukardi dalam buku berjudul ‘Metodologi Penelitian Pendidikan’ sebagai berikut:

Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.¹¹⁶

¹¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

¹¹⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan:Teori – Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

¹¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Suryabrata, 2008), hlm. 75.

¹¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 157.

Jenis penelitian deskriptif yang penulis pilih adalah penelitian study kasus. Menurut Yin sebagaimana dikutip oleh Tohirin bahwa "... study kasus dapat memberi fokus terhadap makna dengan menunjukkan situasi mengenai apa yang terjadi, dilihat dan dialami dalam lingkungan sebenarnya secara mendalam dan menyeluruh".¹¹⁷ Menurut Depdikbud sebagaimana dikutip oleh Nurul Zuhriah, "Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat".¹¹⁸ Sehingga penelitian ini berusaha mengamati apa yang dilihat dan dialami peneliti di lapangan secara mendalam. Dalam hal ini peneliti mengamati kebiasaan alamiah tentang bagaimana strategi pembelajaran tilawah Al-Qur'an di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Peneliti memilih penelitian deskriptif jenis studi kasus karena pendapat Robert K. Yin yang mengatakan bahwa "Beberapa studi kasus yang terbaik dan terkemuka selama ini ialah studi kasus deskriptif".¹¹⁹ Selain itu, penelitian deskriptif jenis studi kasus juga mempunyai karakteristik sebagaimana dikatakan oleh Nurul Zuriyah sebagai berikut:

1. Menggambarkan subjek penelitian didalam keseluruhan tingkah laku itu sendiri, hal-hal yang melingkupinya, dan lain-lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.
2. Dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam dan hati-hati.
3. Dilakukan karena cenderung didorong untuk keperluan pemecahan masalah (*problem solving*).

¹¹⁷ Tohirin, *Metode Penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 20.

¹¹⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 48.

¹¹⁹ Robert K. Yin, *Study Kasus: Desain dan Metode*, Terj. M. Djamuri Mudzakir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 5.

4. Menekankan pendekatan longitudinal atau pendekatan genetika, yang menunjukkan perkembangan selama kurun waktu tertentu.¹²⁰

C. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung yang beralamat di Jalan Kalidawir. Tepatnya berada di sebelah selatan Kantor Kecamatan Kalidawir atau kantornya terletak di kantor KUA Kecamatan Kalidawir. Hal yang menjadi latar belakang pemilihan lokasi ini adalah LPTQ Kecamatan Kalidawir merupakan satu-satunya tempat terdekat dan terjangkau yang melaksanakan pembinaan tilawah Al-Qur'an secara rutin dan berbeda sama sekali dengan LPTQ lainnya dengan keunikan seperti yang telah penulis paparkan pada konteks penelitian. Publikasi mengenai informasi lokasi penelitian pun mudah diakses karena letaknya di sekitar Kantor Kecamatan Kalidawir.

Beberapa prestasi yang pernah diraih LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung sebagaimana dituturkan Nurudin, salah seorang ustadz di sana ketika diwawancarai oleh penulis pada hari rabu tanggal 5 bulan oktober tahun 2016 bertempat di kediaman beliau dengan pertanyaan, "pak, prestasi apa yang sudah didapat selama ini pak ?", beliau menjelaskan bahwa :

Alhamdulillah untuk prestasi dari pembinaan ini, kita beberapa kali mendapat juara satu, dua atau tiga di tingkat kabupaten Tulungagung. dan beberapa kali pula ikut di propinsi ya. namun untuk saat ini, belum ada yang mendapat juara di propinsi. Kalau dikawedanan pernah, ditingkat kawedanan kita sudah pernah juara satu musabaqoh tilawatil qur'an dan tartil qur'an.¹²¹

¹²⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 48.

¹²¹ Nurudin, Kode : 02/2-W/KBP/05-10-2016, Ringkasan Data, *lampiran: 3*, hlm. 205.

Berdasarkan data santri yang mengikuti kegiatan pembinaan tilawah, LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung mempunyai santri yang rutin mengikuti pembinaan sejumlah 313 siswa yang terbagi kedalam beberapa tingkatan kelas sebagaimana terlampir.¹²² Kelas satu sejumlah 87 siswa terbagi menjadi dua kelas, kelas dua sejumlah 48 siswa, kelas tiga sejumlah 66 siswa, kelas empat sejumlah 42 siswa, kelas lima sejumlah 45 siswa dan kelas enam sejumlah 25 siswa. Jumlah sedemikian banyak tersebut tergolong sangat besar untuk lembaga se-tingkat kabupaten Tulungagung. Menariknya lagi, semua pesertanya adalah anak-anak hingga remaja yang terbagi kedalam jenjang kelas sesuai dengan tingkatan kemampuan dan umurnya.

Seperti yang penulis ungkapkan pada BAB I bahwa LPTQ di tingkat pusat tidak memberikan batasan maupun arahan yang jelas mengenai bagaimana pembelajaran tilawah dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya desentralisasi kebijakan lembaga, sehingga LPTQ daerah bebas memilih dan menerapkan pembelajaran seperti apa yang tepat diterapkan. Maka LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung menggunakan manajemen, strategi dan metode yang sesuai dengan kebijakan pimpinan daerah dan para ustadz didalamnya.

¹²² Daftar siswa terlampir dalam Profil LPTQ Kec. Kalidawir, *lampiran 4*, hlm. 238.

D. Kehadiran Peneliti

Sebelum membahas kehadiran peneliti, perlu diketahui terlebih dahulu instrument apa yang digunakan. Bagong Suyanto & Sutinah dalam buku berjudul ‘Metode Penelitian Sosial’ mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari reosponden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survei”.¹²³ Sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif sebagaimana menurut Rulam Ahmadi yang mengatakan dalam buku berjudul ‘Metodologi Penelitian Kualitatif’ bahwa “Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah manusia, yakni peneliti sendiri atau orang lain yang terlatih”.¹²⁴ Oleh karena itu, peneliti hadir ke lokasi penelitian selama penelitian berlangsung.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti tidak membatasi waktu pelaksanaan penelitian melainkan peneliti akan selalu hadir ke lokasi penelitian sesuai kesepakatan dengan informan dan dalam situasi serta kondisi yang tepat. Peneliti berusaha menjalin hubungan harmonis dan akrab dengan informan/pihak yang diteliti sehingga akan terjadi semacam kepercayaan dari informan kepada peneliti. Akibatnya informan akan lebih leluasa dan menyampaikan seluruh informasi sebagaimana adanya serta informasinya mendalam. Kondisi keharmonisan dan keakraban inilah yang peneliti sebut dengan penciptaan rapport. Peneliti berusaha meneliti sekaligus belajar dari manusia berikut tingkah lakunya yang membudaya

¹²³ Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 30.

¹²⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 103.

di lingkungan tempat penelitian berlangsung. Prinsipnya adalah berorientasi dan mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan.

Pertama kali peneliti datang, merupakan proses penjajakan dan perkenalan. Kemudian peneliti akan dilanjutkan menjalin hubungan di lapangan sehingga penulis menemukan narasumber yang tepat sesuai tujuan. Peneliti terus memanfaatkan kesempatan awal ini untuk memberikan kesan baik kepada pihak yang diteliti. Tujuannya adalah agar informan bukan hanya merespons pertanyaan-pertanyaan peneliti, namun juga bersama-sama peneliti mensukseskan penelitian yang dilakukan peneliti.

E. Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel bertujuan (*purposive sample*) dan *snow-ball sampling*. Menurut Sugiono dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian Bisnis’ mengatakan bahwa “Sampling purposive adalah teknik sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif”.¹²⁵ Sedangkan *Snow-ball sampling* menurut Suharsimi Arikunto adalah

... peneliti memilih responden secara berantai. Jika pengumpulan data dari responden ke-1 sudah selesai, peneliti meminta kepada responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke-2, lalu yang ke-2 juga memberikan rekomendasi untuk responden ke-3, dan selanjutnya. Proses

¹²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 78.

bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.¹²⁶

Sampel dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memilih informan kunci untuk diwawancarai untuk mendapatkan informasi mendalam. Maka menurut Burhan Bungin dalam buku berjudul ‘Analisis Data Penelitian Kualitatif’ mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih terfokus pada representasi terhadap *fenomena sosial*”.¹²⁷ *Fenomena sosial* tersebut merupakan sesuatu kenyataan unik di lapangan yang kemudian menjadi dasar untuk membangun teori. Jelaslah bahwa sampel bertujuan sangat tepat bila digunakan dalam penelitian kualitatif.

Sebagaimana diketahui bahwa sampel bertujuan tersebut digunakan untuk mencari informan. Maka sampel tersebut dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagaimana diungkapkan oleh Nyoman Kutha Ratna dalam bukunya yang berjudul ‘Metodologi Penelitian’ bahwa “... istilah bertujuan itu sendiri digunakan hanya pada saat sudah menentukan subjek yang benar-benar relevan dengan penelitian dan dianggap mampu untuk memberikan informasi. Dengan kata lain, informan itulah yang dipilih, yang disetujui, sedangkan yang lain dikesampingkan”.¹²⁸

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 33.

¹²⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm. 53.

¹²⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 215.

Peneliti akan mengambil beberapa langkah berkaitan dengan pemilihan sampel bertujuan dan sampel bola salju tersebut, diantaranya yaitu:

1. Merancang sampel: Sampel atau pemilihan informan tidak dapat ditentukan terlebih dahulu sebelum meneliti hadir ke lokasi penelitian dan bertanya kira-kira siapa yang dapat menjadi sampel yang potensial mengetahui seluk beluk organisasi tempat penelitian.
2. Mengurutkan dan menyesuaikan sampel: ketika peneliti telah menemukan satu sampel dan telah diwawancarai. Maka peneliti kemudian menganalisisnya dan mengkategorikan data tersebut. Setelah itu, peneliti akan mengetahui data apa yang telah diperoleh dan data mana yang belum diperoleh. Sehingga peneliti mempunyai acuan dalam menentukan urutan sampel selanjutnya. Dalam hal ini, peneliti akan bertanya kepada informan/sampel awal untuk meminta saran kiranya siapa yang dapat menjawab pertanyaan berikutnya melalui *snowball sampling*.
3. Mengakhiri sampel: pada langkah ini, peneliti telah melakukan pertimbangan-pertimbangan berkaitan dengan data yang telah diperoleh. Ketika data dirasa sudah cukup dan terjadi pengulangan-pengulangan data yang sama dengan beberapa kali wawancara atau observasi, maka dapat dipastikan data telah mengalami kejenuhan. Maka dari itu, pemilihan sampel dapat diakhiri dan menghentikan penggalian data.

F. Sumber Data

Sumber data merupakan inti dari sebuah penelitian. Lofland dan Lofland dalam Moelong sebagaimana dikutip oleh Tanzeh menyebutkan bahwa :

... sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.¹²⁹

Berawal dari data tersebut maka berdasarkan sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*) sebagai data utama. Kemudian sumber data berupa benda, lokasi atau tempat (*place*) dan sumber data berupa dokumentasi yang keduanya sebagai sumber data tambahan sebagai penguat. Adapun penjelasan dari ketiganya akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Orang (*person*)/Narasumber (*informan*)

Data terbagi menjadi data *primer* dan data *skunder*. Nasution dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Research’ mengatakan bahwa “Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan termasuk laboratorium disebut data dari sumber *primer*. Bahan bacaan disebut sumber *skunder*”.¹³⁰ Jika dilihat dari sumbernya, maka wawancara mendalam kepada informan kunci/narasumber termasuk data primer. Narasumber yang peneliti maksud di sini adalah ustadz,

¹²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

¹³⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 150.

pengurus, beserta tokoh-tokoh yang dianggap berperan di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Peneliti berusaha menggali data secara mendalam kepada mereka. Data diperoleh melalui usaha peneliti dalam melihat dan mendengar setiap informasi yang ditemui. Kemudian penulis mencatat dengan rinci informasi penting yang sesuai fokus penelitian tanpa meninggalkan data sedikitpun. Hasilnya sebagaimana termaktub dalam “Ringkasan Data” yang peneliti sajikan dalam lampiran skripsi ini secara naratif.

2. Aktivitas/ Peristiwa

Peneliti hadir secara langsung tanpa perantara guna melihat aktivitas nyata yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati proses pembelajarannya berikut variasi strategi pembelajaran lengkap dengan materi apa yang diajarkan. Dalam hal ini peneliti hadir melihat aktivitas dan proses pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang terlaksana di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Hasilnya sebagaimana termaktub dalam “Ringkasan Data” yang peneliti sajikan dalam lampiran skripsi ini secara naratif.

3. Lokasi penelitian (*place*)

Lokasi penelitian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah peristiwa. Hal itu karena lokasi menentukan perubahan-perubahan dalam praktik pelaksanaan suatu aktivitas. Begitu juga dalam pembelajaran, lokasi amat berperan dalam menentukan berjalannya sebuah proses pembelajaran. Tempat dapat pula berbentuk sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan mengamati bagaimana kondisi fisik LPTQ Kecamatan Kalidawir

Kabupaten Tulungagung. Hasilnya sebagaimana termaktub dalam “Ringkasan Data” yang peneliti sajikan dalam lampiran skripsi ini secara naratif.

4. Dokumen/arsip

Dokumen merupakan sumber penelitian skunder yang berfungsi menguatkan data primer berupa wawancara mendalam. Dalam buku berjudul ‘Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula’ disebutkan bahwa “Perlu dicatat bahwa dokumen ditulis tidak untuk tujuan penelitian, oleh sebab itu penggunaannya sangat selektif”.¹³¹

Pada umumnya, dalam sebuah lokasi penelitian terdapat berbagai dokumen yang dianggap relevan untuk dijadikan sumber penelitian serta keberadaannya dapat ditunjukkan pada para pihak yang berwenang di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Dalam hal ini, dokumen yang berhubungan dengan strategi pembelajaran diperlukan sebagai penguat data hasil wawancara. Dokumen tersebut seperti kurikulum pada tiap jenjang kelas di LPTQ, Lankah-langkah pengajaran atau RPP dan lain sebagainya. Hasilnya sebagaimana terlampir dalam skripsi ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada jenis penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui tiga metode yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

¹³¹ _____, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2012), hlm. 101.

1. Observasi Partisipan

Dengan menggunakan metode observasi partisipan, penulis dapat berkomunikasi dan berinteraksi langsung di tempat penelitian sehingga penulis mempunyai kesempatan mengetahui kebiasaan dan aktifitas secara langsung tanpa perantara. Dengan metode observasi partisipan pula yang menyebabkan penulis bukanlah dianggap orang asing karena dalam hal ini penulis melibatkan diri dalam aktivitas subyek.

Penelitian dengan menggunakan observasi partisipan ini memungkinkan penulis untuk mengamati sekaligus mencatat setiap aktifitas yang terjadi di lingkungan tempat penelitian untuk keperluan mendapatkan informasi. Dalam hal ini, penulis merekam dan mengamati semua kegiatan dan aktifitas yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tilawah Al-Qur'an di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, setiap aktivitas ustadz dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan keikutsertaan peserta didik/santri dalam pembelajaran penulis amati secara mendalam, lengkap dengan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan beserta evaluasi pembelajarannya.

Posisi pengamat dalam melakukan observasi partisipan dijelaskan oleh McCall dan Simmons dalam Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi yang mengatakan bahwa "... pengamat menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin dimengerti".¹³² Norman Denzim sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi juga mengatakan bahwa observasi

¹³² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 164.

partisipan “... secara bersamaan menggabungkan analisis dokumen, observasi responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung, serta introspeksi”.¹³³

Dalam hal ini peneliti berperan aktif sebagai bagian dari LPTQ Kecamatan Kalidawir sekaligus berusaha menganalisis situasi di lapangan. Penulis berusaha menyelami dalam setiap situasi dan kejadian yang terjadi di LPTQ. Peneliti bergaul layaknya teman akrab, merasakan apa yang mereka rasakan, tidak jarang peneliti juga bercanda, bergurau layaknya bagian dari keluarga mereka. Dengan begitu, peneliti menjadi faham situasi, kondisi, dan seluk beluk organisasi yang diamati. Kadang-kadang di sela-sela observasi, peneliti juga secara spontan melakukan wawancara dalam interaksi keseharian, bahkan secara bersamaan peneliti juga melakukan analisis dokumen.

2. Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

Wawancara merupakan upaya mendapatkan informasi langsung dari unsur manusia sebagai pelaku di tempat penelitian. Dexter sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi menggambarkan wawancara adalah “... sebuah percakapan dengan tujuan”.¹³⁴

Wawancara mendalam dimaksudkan untuk mengetahui konstruksi sesuatu pengalaman responden/lembaga di masa lalu, lalu merekonstruksikan pengalaman tersebut ke dalam masa sekarang sehingga akan diperoleh proyeksi untuk kehidupan di masa yang akan datang melalui pengecekan dan pengembangan informasi. Penulis sebagai interviewer menerapkan metode *indept-interview* atau

¹³³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 165.

¹³⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 120.

wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan bertatap muka secara langsung dengan informan yang isinya mengerucut pada fokus penelitian. Dalam wawancara mendalam, seperti yang dikatakan Massarik yang dikutip oleh Rulam Ahmadi bahwa "... didalamnya pewawancara dan responden bisa saling memberikan pendapat seperti layaknya teman".¹³⁵

Sebelum wawancara dilakukan, penulis menentukan terlebih dahulu siapa yang pantas menjadi informan untuk diwawancarai. Deddy Mulyasa dalam bukunya yang berjudul 'Metodologi Penelitian Kualitatif' mengatakan bahwa "Kebanyakan peneliti mencari sampel purposive (nonprobabilitas) alih-alih mewawancarai sampel acak dari suatu kelompok yang diteliti".¹³⁶ Selain itu, juga digunakan *snow ball sample* dengan harapan akan memperoleh data relatif banyak terkait fokus penelitian dari beberapa informan kunci. Pertanyaan pancingan juga digunakan di sela-sela wawancara dengan tujuan menggali informasi yang diperlukan secara lebih mendalam.

Beberapa kendala mungkin ditemui dalam wawancara. Kendala tersebut antara lain dapat berupa informasi yang diberikan antara informan satu dengan lainnya terkadang menunjukkan ketidaksesuaian. Hal itu mengharuskan kepada penulis untuk terus melacak dengan mengadakan wawancara secara berkelanjutan kepada informan terkait, sehingga penulis benar-benar mendapatkan kejenuhan dan keabsahan data.

¹³⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Penerbit UIN Malang (UM Press), 2005), hlm.73.

¹³⁶ Deddy Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 182.

Beberapa pihak yang penulis wawancarai antara lain ustadz pembimbing pembelajaran tilawah Al-Qur'an, ustadz lain yang terlibat didalamnya, ketua lembaga serta sebagian santri yang ada di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Setiap kali penulis selesai mewawancarai seorang informan, peneliti menulis transkrip hasil wawancara dalam bentuk "Ringkasan Data" sebagai hasil catatan lapangan yang kemudian akan diperdalam melalui kegiatan observasi dan penerapan teknik dokumentasi. Hasil wawancaranya sebagaimana terinci dalam "Ringkasan Data" terlampir. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik tertentu dalam rangka menjawab fokus masalah penelitian.

Penulis menerapkan wawancara dengan gaya pembicaraan dalam pergaulan sehari-hari. Dalam hal pembicaraan antara penulis dengan informan ini, Deddy Mulyasa mengatakan bahwa "... seyogianya adalah bahasa yang akrab dan informal".¹³⁷ Kondisi semacam ini terkadang membuat responden tidak menyadari jika kata yang keluar dari mulut penulis merupakan pertanyaan wawancara. Walaupun penulis membawa pedoman wawancara, namun pertanyaan juga diselingi dengan pertanyaan spontan yang begitu saja muncul di benak penulis. Pada awal wawancara, pembicaraan diarahkan perihal informasi yang bersifat umum, kemudian secara perlahan mengerucut kepada sesuatu yang bersifat khusus.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini sebagaimana dinyatakan oleh Rulam Ahmadi adalah "... mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo,

¹³⁷ Deddy Mulyasa, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 183.

surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara”¹³⁸.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis data berupa dokumen maupun arsip yang telah tersedia di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Peneliti tentunya memilih jenis dokumen yang relevan dengan obyek penelitian. Adapun fungsinya adalah sebagai pendukung yang akan melengkapi data primer dari hasil wawancara mendalam dan observasi. Beberapa dokumen yang dianggap relevan tersebut berupa struktur organisasi, keadaan ustadz dan siswa, sejarah berdirinya pembinaan tilawah khususnya di tingkat LPTQ Kecamatan Kalidawir, buku pedoman khusus, dan data prestasi santri beserta dokumen-dokumen penunjang lainnya yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian.

Berbagai dokumen tersebut dapat diamati dan dikonfirmasi kepada pihak terkait di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Tujuannya untuk dapat diperoleh informasi verbal yang kemudian akan disajikan secara tertulis. Hasil dari teknik dokumentasi ini termaktub dalam “Ringkasan Data” sebagaimana terlampir. Kemudian penulis mengolah dan menganalisis data tersebut dengan harapan agar data tersebut kiranya dapat menjawab fokus penelitian.

¹³⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 179.

H. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Afrizal dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian Kualitatif’ menegaskan bahwa “... analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian kembali ke tahap satu”.¹³⁹ Penelitian ini menggunakan teknik *analisis kategori* sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Nusa Putra yang terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan, “yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan dengan *model interaktif*”.¹⁴⁰ Berikut penulis uraikan penjelasan dari ketiga alur tersebut.

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data ini, oleh Afrizal dalam buku yang berjudul ‘Metode Penelitian Kualitatif’ dikatakan bahwa “..., peneliti memilah informasi yang penting dan yang tidak penting tentunya dengan cara memberikan tanda-tanda”.¹⁴¹ Kegiatan reduksi data dalam penelitian kualitatif ini berlangsung selama proses penelitian secara terus menerus. Kejadiannya mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak dalam hal merupakan sesuatu yang berisi hasil catatan lapangan yang telah ditulis secara ringkas sekaligus difokuskan guna menjawab secara singkat tentang permasalahan penelitian. Dalam ringkasan

¹³⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Disiplin Berbagai Ilmu*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), hlm. 178.

¹⁴⁰ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 204.

¹⁴¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 178.

kontak ini termuat ringkasan permasalahan berkaitan dengan kontak lapangan yang telah difokuskan.

b. Membuat kode

Anselm Strauss & Juliet Corbin dalam buku berjudul ‘Dasar-dasar Penelitian Kualitatif’ mengatakan bahwa “Pengkodean merupakan proses penguraian data, pengkonsepan, dan penyusunan kembali dengan cara baru”.¹⁴² Pengkodean dilakukan untuk membuat kode-kode tentang sumber data sebagaimana terlampir dalam “Ringkasan Data” diperoleh melalui teknik apa dan lain sebagainya di mana kode tersebut berguna untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data.

c. Membuat memo

Sebagaimana dijelaskan oleh Anselm Strauss & Juliet Corbin dalam buku yang berjudul ‘Dasar-dasar Penelitian Kualitatif’ bahwa memo adalah “Catatan tentang analisis yang berhubungan dengan perumusan teori”.¹⁴³ Memo dimaksudkan sebagai upaya peneliti untuk merumuskan teori berdasarkan data-data yang telah diberi kode-kode dan hubungannya saat ditemukannya gagasan kode-kode tersebut. Hal ini bertujuan agar peneliti tidak terjebak kepada hal-hal lain yang disebabkan oleh adanya isu-isu yang muncul.

¹⁴² Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq, Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 51.

¹⁴³ Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-dasar...*, hlm. 223.

2. Penyajian data

Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa kata-kata/ kalimat sebagai jawaban dari fokus penelitian di mana data tersebut sebagaimana terlampir pada “Ringkasan Data”. Sajian data tersebut merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan yang nantinya akan menjadi sebuah temuan penelitian. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang dipaparkan merupakan uraian tekstual yang berbentuk naratif deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, baik dilakukan di lapangan maupun setelah di lapangan, baik setelah selesai menggali suatu informasi maupun setelah selesai penelitian. Menurut Afrizal dalam buku ‘Metode Penelitian Kualitatif’, penarikan kesimpulan ini adalah “... interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen”.¹⁴⁴ Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan akan menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan di depan.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini pada dasarnya digunakan untuk menjawab asumsi sebagaimana dikatakan oleh Moelong bahwa “..., apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan

¹⁴⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 180.

teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi”.¹⁴⁵ Beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneli adalah seperti di bawah ini.

1. Credibility (Derajat Kepercayaan)

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif bahwa penelitian kualitatif dikatakan selesai apabila telah didapati bahwa data mengalami kejenuhan. Artinya sudah tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh dengan adanya beberapa kali wawancara maupun observasi. Oleh karena itu, lama peneliti melakukan penelitian diperpanjang sehingga memungkinkan data yang diperoleh juga meningkat kadar kepercayaannya.

- b. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Membahas tentang ketekunan pengamatan, Nusa Putra dalam bukunya yang berjudul ‘Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi’ mengatakan bahwa “Peneliti diharuskan lebih fokus, melakukan pengamatan lebih rinci, terus-menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang sangat menarik dan menonjol”.¹⁴⁶ Peneliti berharap dengan ketekunan dan komitmen tinggi terhadap penelitian akan memperoleh data yang kredibel, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

¹⁴⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 320.

¹⁴⁶ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 173.

Beberapa hal yang peneliti lakukan pada penelitian ini, diantaranya: *Pertama*, sering datang ke tempat penelitian dan bila perlu peneliti bertanya kapan situasi yang tepat bagi peneliti untuk mendapatkan banyak informasi terkait fokus penelitian. *Kedua*, meneliti data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi. *Ketiga*, menggali, mencatat dan mengumpulkan secara detail informasi yang dapat menjawab fokus penelitian.

c. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pengujian kredibilitas data melalui pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Maka terbentuklah tiga macam trianggulasi sebagai berikut:

1)Trianggulasi Sumber

Hal ini dilakukan sebagai langkah menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dari berbagai sumber yang telah diperoleh. Apabila topik yang sama menghasilkan jawaban sama, maka dapat dipastikan data tersebut valid.

2)Trianggulasi Teknik

Langkah ini untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik berbeda. Apabila dengan teknik berbeda tersebut menghasilkan jawaban sama, maka dapat dipastikan data tersebut kredibel.

3)Trianggulasi Waktu

Peneliti menguji kredibilitas data melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Apabila topik yang sama dalam

waktu berbeda menghasilkan jawaban sama, maka dapat dipastikan data tersebut kredibel.

2. Pengecekan Sejawat

Pengecekan ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian sementara atau akhir dengan teman sejawat. Diskusi dengan teman sejawat ini adalah penting karena dengan berdiskusi kepada teman sejawat memungkinkan peneliti terhindar dari bias dan distorsi pribadi. Menurut Nusa Putra dalam bukunya yang berjudul 'Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi' bahwa "Ada baiknya teman sejawat itu adalah orang yang berpengalaman dalam fokus penelitian agar ia dapat memberi masukan dan kritik agar penelitian itu memberikan hasil yang bermutu".¹⁴⁷

3. Comfirmability (Objektifitas)

Prinsip objektifitas merupakan kriteria yang mempunyai makna sebagai proses untuk mencapai keobyektifan. Caranya dengan menilai hasil penelitian dengan melacak dan menelusuri setiap catatan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi.

4. Transferability (Keabsahan Eksternal)

Kriteria ini dikatakan berhasil manakala hasil penelitian ini dapat diterapkan pada unit sosial lainnya yang serupa. Tentunya setelah membaca dengan seksama hasil dari penelitian ini. Pembaca akan memahami dan mendapat gambaran jelas mengenai strategi pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang telah diperoleh peneliti. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada konteks tertentu dapat pula diaplikasikan pada konteks serupa lainnya.

¹⁴⁷ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 194.

Untuk lulus dari keabsahan eksternal ini, maka penelitian kualitatif ini harus dapat dipahami oleh orang lain sehingga kemungkinan pengaplikasian atau pentransferan hasil penelitian ini pada konteks serupa lainnya dapat dilakukan oleh pembaca. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporannya harus secara jelas, rinci dan sistematis sehingga akan dipercaya oleh pembaca.

J. Tahapan Penelitian

Berkaitan dengan tahapan penelitian, Bogdan sebagaimana dikutip oleh Moelong dalam buku yang berjudul ‘Metodologi Penelitian Kualitatif’, dia “menyajikan tiga tahapan, yaitu (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif”.¹⁴⁸ Kemudian sesuai pendapat Bogdan tersebut, Moelong “... memilih pentahapan Bogdan dengan menambahkan tahapan penulisan laporan...”.¹⁴⁹ Berikut penjelasan dari keempat tahapan penelitian tersebut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti memulai tahap pra-lapangan ini dengan mengajukan judul skripsi kepada Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah judul skripsi disetujui oleh ketua jurusan, dan terkait dengan kewajiban penyusunan proposal skripsi kemudian seminar proposal skripsi secara terjadwal di bawah panduan dosen pembimbing penulisan skripsi, peneliti melakukan studi pendahuluan di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Selain

¹⁴⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 126.

¹⁴⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 126.

memantau perkembangan yang terjadi di sana secara sekilas, peneliti sempat melakukan wawancara singkat guna mengetahui gambaran umum lokasi penelitian serta mengetahui keunikan yang ada di tempat penelitian. Sehingga peneliti benar-benar menemukan kemenarikan apa yang akan diteliti berikut fokus penelitiannya. Setelah dirasa cukup, peneliti mengurus administrasi penelitian seperti surat izin penelitian dan lain sebagainya.

2. Tahap Lapangan

Peneliti kemudian datang langsung ke lokasi penelitian lagi setelah mendapat izin penelitian dari pimpinan LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Peneliti memulai penelitian dengan menenggelamkan diri dan membaaur bersama subjek penelitian sehingga terjalin keakraban. Dengan begitu, seakan-akan peneliti adalah bagian dari keluarga mereka. Dengan menjadi keluarga mereka, maka antara peneliti dan informan terjalin kerjasama demi suksesnya penelitian ini.

Setelah terjadi adanya kerjasama tersebut, peneliti dapat menggali data yang dibutuhkan dengan leluasa. Data yang dimaksud adalah tentang strategi pembelajaran tilawah Al-Qur'an di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Dalam proses penggalian dan pengumpulan datanya, peneliti menggunakan metode dan teknik sebagaimana dijelaskan diatas. Hasilnya sebagaimana tertuang dalam "Ringkasan Data" terlampir.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti memilih teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman sebagaimana telah dibahas pada sub-bagian teknik analisis data di

atas, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan *model interaktif*. Langkah-Langkah secara nyata sebagai di bawah ini.

- a. Peneliti akan menjadikan seluruh catatan lapangan (Ringkasan Data) berkaitan dengan penelitian ini ke dalam paragraf.
- b. Setelah catatan lapangan (Ringkasan Data) terbagi menjadi paragraf, diberi kode-kode sesuai dengan kategorinya.
- c. Setelah semua kategori dari catatan lapangan (Ringkasan Data) tersebut telah mengalami pengkodean, maka seluruh catatan yang telah mempunyai kode tersebut disatukan dalam suatu kategori yang cocok.
- d. Kemudian akan mencari makna yang holistik dengan cara mencari keterkaitan antara kategori-kategori tersebut.
- e. Data yang telah dianalisis tersebut, kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas fokus penelitian.

4. Penulisan Laporan

Setelah seluruh data dianalisis dan penelitian selesai, maka selanjutnya adalah menyusun hasil penelitian. Laporan penelitian disusun sejak peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data sampai pada pemberian makna data. Kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan menyerahkan hasil penelitian tersebut kepada dosen pembimbing penulisan skripsi via email dan via dialog secara langsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan koreksi, kritikan, maupun saran demi perbaikan hasil penelitian tersebut. Setelah semua telah mendapat persetujuan dosen pembimbing penulisan skripsi, langkah selanjutnya adalah mengurus kelengkapan persyaratan ujian skripsi. Peneliti juga akan merevisi

manakala terdapat kritik maupun saran dari para majelis penguji skripsi, sehingga dari pihak bersangkutan bersedia memberikan pengesahan berupa tanda tangan. Setelah dinyatakan lulus, peneliti akan mempublikasikan skripsi tersebut melalui media-media yang memungkinkan digunakan sebagai publikasi.

)'aziz(